

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai konsep perubahan sifat benda, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistematika penyusunan RPP dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA yang membahas konsep perubahan sifat benda pada dasarnya sama dengan sistematika RPP yang di buat oleh para guru di sekolah, namun untuk penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* RPP yang disusun memiliki ciri khusus yaitu menerapkan 7 komponen CTL yaitu diantaranya konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat-belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, menganalisis data, menguji hasil hipotesis dan menyimpulkan pembelajaran.
2. Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada proses pembelajaran IPA konsep perubahan sifat benda yang telah dilakukan, menunjukkan proses pembelajaran terlihat aktif. Bukan hanya guru tetapi siswa pun terlibat dalam pembelajaran, guru hanya sebagai

fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran.. Dengan terlibatnya siswa melakukan berbagai percobaan serta dapat menyampaikan pendapatnya, akhirnya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Terbukti bahwa pendekatan *Contextual Teaching Learning* siswa menjadi aktif, kreatif, efektif, juga belajar dengan menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne (1985) bahwa belajar menciptakan perubahan tingkah laku, dan yang kedua perubahan yang terjadi adalah terjadi karena latihan atau pengalaman.

3. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 72,4 dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 orang atau 80% sedangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* (CTL) nilai rata-rata siswa yaitu 60,4 an siswa yang mencapai KKM baru 56%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 82,8 dan tingkat ketuntasannya sebesar 100%. Hasil belajar tersebut didapat oleh siswa setelah mengalami proses belajar hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2004) bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Dari hasil temuan-temuan dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

### 1. Guru/Pendidik

Hasil penelitian pembelajaran CTL sangat cocok digunakan dan di terapkan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang disarankan untuk digunakan, maka dengan demikian diharapkan pada para guru supaya mempelajari tentang pembelajaran CTL dan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran kontekstual bukan hanya pada mata pelajaran IPA saja. Dalam pelaksanaan penerapannya guru harus mengarah dan selalu memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan kepercayaan pada dirinya dan dalam proses pembelajaran guru merupakan sebagai fasilitator dan motivator siswa, dengan begitu milikilah dan teruslah belajar demi memberikan yang menjadi kebermanfaatan bagi siswa dan seluruh orang

### 2. Peserta Didik

Berikanlah yang terbaik untuk generasi yang akan datang yaitu dengan pemahaman kepribadian dan ketulusan dalam melakukan segala hal. Dalam penerapan metode inquri ini peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus kreatif dan penuh dengan ketulusan dalam melakukan segala hal.

### 3. Sekolah

Bagi kepala sekolah senantiasa memberikan kebijakan untuk setiap guru melakukan PTK dengan dipertegas kembali oleh Kepala UPT Pendidikan kecamatan untuk memperkuat kembali dalam terlaksananya PTK dan menyediakan alat dan sarana prasaran yang diperlukan dalam PTK. Setiap SD memiliki berbagai macam keberbedaan masalah yang dihadapi, oleh karena itu pengkajian dalam penelitian tentu berbeda-beda dan tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

